

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan seorang wanita. Proses ini terjadi ketika sel telur yang telah dibuahi oleh sperma menempel di dinding rahim dan mulai berkembang. Kehamilan membawa perubahan yang besar dalam tubuh wanita, baik secara fisik maupun emosional. Oleh karena itu, penting bagi setiap wanita untuk memahami secara mendalam tentang kehamilan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Perawatan metode Kanguru merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. Perawatan metode ini dapat dilaksanakan secara continuous dan intermitten. PMK yang dilaksanakan secara terus menerus adalah perawatan yang di praktekkan selama 24 jam secara terus menerus. Sedangkan PMK intermitten dipraktekkan selama beberapa jam atau beberapa hari (Sofiani & Fauziah, 2014).

(World Bank, 2019) menyatakan data kematian bayi sebesar 34,5 per 1.000 kelahiran hidup (KH), tahun 2012 dan mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 28,9 per 1.000 KH. Indonesia menjadi negara yang menduduki peringkat ke 71 dunia dengan kematian bayi tertinggi. Jumlah kematian bayi sebesar 22,7 kematian per 1.000 KH.

Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%.

Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lain-lain. Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Berdasarkan data yang dilaporkan dari 34 provinsi kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, pada tahun 2021 terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (81,8%). Sementara itu, dari bayi baru lahir yang ditimbang terdapat 111.719 bayi BBLR (2,5%). Jumlah bayi BBLR ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 129.815 bayi (3,1%). Kematian bayi usia 0-28 hari yang disebabkan karena BBLR di Indonesia sebanyak 6945 bayi, sedangkan kejadian di Jawa Tengah sebesar 1149 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada Bulan November 2024 di Rumah Sakit Umum H. Sahudin Kutacane, didapatkan Ibu hamil sebanyak dari Januari- November 2024 sebanyak 122 orang dan data ibu yang melahirkan bayi BBLR sebanyak 30 orang dari bulan januari-oktober 2024. Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (intrauterine growth restriction). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan pertambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular saat dewasa, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Permasalahan dan patofisiologi pada BBLR antara lain ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernapasan, imaturitas sistem imun, serta lemahnya refleks menghisap dan menelan (Neiva et al., 2014). Ketidakmampuan mempertahankan suhu tubuh membuat BBLR sangat rentan mengalami hipotermia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko hipoksia, asidosis metabolik, hingga kematian bila tidak segera ditangani (Conde & Díaz, 2018).

Perawatan Metode Kanguru (PMK) merupakan metode non-invasif yang terbukti memberikan banyak keuntungan bagi bayi BBLR maupun ibu. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PMK dapat memperbaiki kualitas fisiologis bayi,

meliputi peningkatan suhu tubuh, denyut jantung, saturasi oksigen, serta pertumbuhan. Selain itu, PMK juga berdampak positif pada ibu, terutama dalam menurunkan tingkat stres serta memperkuat ikatan ibu dan bayi (Conde & Díaz, 2018).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pelaksanaan Metode Kanguru.

Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan Tentang ibu Hamil Terhadap Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru
- b. Untuk menganalisis hubungan sikap ibu Terhadap Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan bagi:

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di perpustakaan guna untuk menambah informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas layanan kesehatan untuk memahami lebih baik bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil memengaruhi pelaksanaan perawatan metode kangguru. Dengan penelitian ini fasilitas kesehatan dapat memperbaiki program atau layanan yang ada, seperti menambah materi edukasi tentang metode kangguru bagi ibu hamil.

Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru dann Laporan Penelitian Ini Juga Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan S1 Kebidanan Di Universitas Prima Indonesia